

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan di Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat yang merata dalam mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Namun mayoritas masyarakat Indonesia masih tergolong berpendapatan rendah maka salah satu upaya untuk mewujudkan pembangunan nasional tersebut adalah dengan mengembangkan perekonomian di segala bidang baik pertanian, peternakan, industri dan perdagangan yang menjangkau seluruh rakyat. (Winarni dalam Wulandari, 2011).

Kesejahteraan masyarakat sangat berkaitan dengan pembangunan perdesaan. Pembangunan perdesaan adalah suatu strategi pembangunan yang dirangsang untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat di perdesaan. Pembangunan perdesaan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, sehingga usaha ini harus dirancang secara jelas dan tegas ke arah peningkatan produksi dan produktivitas (Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, dalam Nugroho, 2014).

Kesejahteraan sosial sebagai sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dirancang untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar tercipta hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada individu individu dalam mengembangkan

kemampuan mereka seluas-luasnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat (Nugroho, 2014).

Untuk mendukung pembangunan tersebut, sektor industri menjadi salah satu faktor pendukung. Dilihat dari karakteristik sosial ekonomi Indonesia saat ini maka industri kecil menjadi salah satu kekuatan dalam mewujudkan pembangunan tersebut.

Pembangunan industri kecil di Indonesia sesuai dengan isi GBHN yaitu industri kecil dan menengah termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga perlu lebih ditingkatkan dan dibina menjadi usaha yang lebih efisien dan mampu berkembang mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan hingga berpengaruh dalam peningkatan ekonomi wilayah. Karena industri kecil di Indonesia cukup dominan jika dibandingkan dengan sektor yang lain, industri kecil mampu menyerap lebih dari 80% dari total tenaga kerja Indonesia sehingga sektor ini mampu menjadi katup peredam gejolak ekonomi dan sosial (Winarni dalam Wulandari, 2011).

Kebijakan nasional mengenai pembangunan industri adalah upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang ditujukan untuk memperluas lapangan kerja dan berusaha menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang bersaing di pasar luar negeri dan dalam negeri, meningkatkan ekspor dan menghemat devisa, menunjang pembangunan daerah dan sektor – sektor pembangunan lainnya, dan pengembangan penguasaan teknologi. (Trisura Suhardi dalam Nugroho, 2014).

Industri kecil dan industri rumah tangga adalah suatu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia, apabila dikembangkan akan mampu

memecahkan masalah-masalah dasar pembangunan di Indonesia. Industri ini juga mampu untuk membantu tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional. Industri kecil berperan dalam menciptakan suatu proses industrialisasi di Indonesia yang berkesinambungan. Industrialisasi yang berkesinambungan adalah suatu proses industrialisasi yang tidak menciptakan ketergantungan industri-industri yang tercipta oleh proses itu terhadap pasar luar negeri. (Gembong Tjitrosoepomo, dalam Nugroho, 2014).

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat yaitu jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Dari peningkatan pendapatan yang terjadi masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik. Apabila pendapatan masyarakat meningkat dan pengangguran berkurang maka permasalahan sosial juga akan berkurang. Kesejahteraan masyarakat juga dapat ditingkatkan dengan mengadakan training di balai latihan kerja untuk menambah jumlah pekerja tenaga ahli agar perkembangan teknologi serta pemasukan negara bisa terus tumbuh berkembang. (<http://caturagusriyanto.blogspot.com>, di akses pada tanggal 9 juli 2016 pukul 20.30 wib).

Desa Jambur Padang Matinggi adalah salah satu dari 12 desa yang terdapat di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal (BPS, 2015). Di desa ini terdapat usaha industri kecil pengolahan batu bata yang dikelola oleh penduduk desa setempat, usaha industri kecil batu bata ini mulai ada sejak tahun 1960-an yang pertama kali dimulai oleh seorang pengrajin pendatang dari Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang bernama Rosidi yang kemudian usaha ini diikuti oleh masyarakat setempat.

Keberadaan industri kecil batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi ini didukung oleh tersedianya sumberdaya alam (SDA) jenis tanah liat ataupun sering juga disebut sebagai tanah lempung sebagai bahan baku pembuatan batu bata yang terdapat disekitaran permukiman warga sehingga lokasi ini menjadi sangat strategis untuk mendirikan industri pengolahan batu bata. (sumber ; hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Jambur Padang Matinggi, tanggal 02 september 2016).

Bahan baku salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu industri, semakin terjangkau jarak bahan baku dengan industri membuat penghematan biaya dalam melakukan produksi didalam industri, sebaliknya semakin jauh jarak bahan baku dengan lokasi industri semakin banyak biaya biaya yang harus dikeluarkan dalam kegiatan industri, dan waktu yang diperlukan relative lama. Sarana dan prasarana mempengaruhi pemasaran, sarana yang memadai mempermudah dalam mendistribusikan hasil produksi, dan waktu yang diperlukan relatif singkat. (Ginting, 2012).

Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya permintaan pasar akan batu bata industri pengolahan batu bata terus berjalan dan berkembang secara turun – temurun dikalangan penduduk Desa Jambur Padang Matinggi sehingga pada tahun 2000 – 2009 industri pengolahan batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi terus bertambah hingga berjumlah lebih dari 100 industri. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya permintaan pasar akan kebutuhan batu bata sebagai bahan dasar bangunan yang merupakan kebutuhan primer bagi manusia.

Akan tetapi dari tahun 2009 – 2016 jumlah keberadaan industri pengolahan batu bata berbanding terbalik (menurun), dan saat ini industri kecil

batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 39 pembakaran yang dikelola oleh 31 pengrajin. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya : bahan baku yang semakin berkurang, kurangnya modal, dan persaingan pasar. (Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Jambur Padang Matinggi, tanggal 02 september 2016).

Selain berkurangnya ketersediaan bahan baku dan semakin meningkatnya modal produksi, persaingan pasar juga termasuk penyebab berkurangnya jumlah industri kecil batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi. Pada September 2013 penghasilan pengrajin industri kecil batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi menurun dan bahkan mengalami kerugian karena penurunan harga batu bata dari Rp. 550/biji menjadi Rp. 350/biji.

Penurunan harga ini akibat dari persaingan pasar dengan produsen batu bata yang masuk dari luar daerah yaitu dari Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat yang menawarkan harga lebih murah yaitu Rp. 400/biji dari harga yang ditetapkan pengrajin industri kecil batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Sebagai solusi dilakukan penurunan harga yang dianggap sebagai jalan terbaik agar barang hasil produksi tetap terjual dan proses produksi tetap berjalan.

(<http://mdn.biz.id/n/52099/>, diakses 02 september 2016, pukul 22.00 wib)

Penurunan harga dan persaingan pasar berdampak terhadap penghasilan pengrajin industri kecil batu bata yang secara otomatis juga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri kecil batu bata. Dalam hal

ini masih terdapat tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin tergolong kategori keluarga pra-sejahtera atau belum layak hidup.

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri kecil batu bata digunakan kriteria tahapan keluarga sejahtera yang telah ditetapkan oleh badan koordinasi keluarga berencana nasional (BKKBN) tahun 2011 yaitu dengan 5 tahapan yang diantaranya : Keluarga pra-sejahtera, Keluarga sejahtera tahap I (KS-I), Keluarga sejahtera tahap II (KS-II), Keluarga sejahtera tahap III (KS-III), dan Keluarga sejahtera tahap III plus (KS-III plus). Sehubungan dengan itu perlu dikaji tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri kecil batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: faktor penyebab berkurangnya industri kecil batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan pengrajin industri kecil batu bata. Tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri kecil batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena begitu banyak identifikasi masalah yang ada dan terbatasnya kemampuan dari peneliti baik dalam hal waktu, tenaga, dan biaya dalam penelitian ini, maka permasalahan yang ada akan dibatasi pada: tingkat

kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri kecil batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal diukur dengan menggunakan kriteria tahapan keluarga sejahtera yang telah ditetapkan oleh BKKBN tahun 2011.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri kecil batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri kecil batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Menjadi bahan evaluasi bagi masyarakat, khususnya pengrajin industri kecil batu bata dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rumah tangganya.
2. Untuk menambah wawasan penulis tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri kecil batu bata khususnya di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan mengenai objek yang sama pada lokasi yang berbeda.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY